JURNAL

PENGARUH MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DIDUKUNG METODE RESITASI DAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SOBO DAN 2 SOBO MUNJUNGAN TRENGGALEK

THE EFFECT OF TWO STAY TWO STRAY MODEL WHICH SUPPORTED RECITATIO METHOD AND VISUAL MEDIA FOR THE CLASSIFY ANIMAL BASED ON THE TYPE OF FOOD CLASS IV SDN 1 SOBO DAN 2 SOBO MUNJUNGAN TRENGGALEK

Oleh:

SUTRINI

13.1.01.10.0172

Dibimbing oleh :

1. **Dra. DWI ARI BUDIRETNANI, M.Pd.**
2. **Drs. BAMBANG SOENARKO, M.Pd.**

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

ArtikelSkripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: SUTRINI
NPM	: 13.1.01.10.0172
Telepun/HP	: 082335545609
Alamat Surel (Email)	: Conane636@gmail.com
Judul Artikel	: PENGARUH MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DIDUKUNG METODE RESITASI DAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA
Fakultas – Program Studi	: FKIP- PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 56 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 27 Juli 2017
Pembimbing I,	Pembimbing II,	Penulis,
Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd. NIDN. 0711086102	Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. NIDN. 0704025601	Sutrini NIM. 13.1.01.10.0172

PENGARUH MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DIDUKUNG METODE RESITASI DAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA PADA SISWAKELAS IV SDN 1 SOBO DAN 2 SOBO MUNJUNGAN TRENGGALEK

SUTRINI
13.1.01.10.0172
FKIP-PGSD
Conane636@gmail.com
Dra. DWI ARI BUDIRETNANI, M.Pd. dan Drs. BAMBANG SOENARKO, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SUTRINI. Pengaruh model *two stay two stray* didukung metode resitasi dan media visual terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN 1 Sobo dan 2 Sobo Munjungan Trenggalek, Skripsi, PGSD, FKIP, UNP KEDIRI, 2017.

Pene;itian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD sebagian besar masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya masih rendah. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan model *two stay two stray.*

Berdasarkan latar belakang tersebut, diajukan 3 rumusan masalah sebagai berikut. (1) Apakah Model TSTS didukung metode resitasi dan media visual berpengaruh terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN 2 Sobo Munjungan Trenggalek? (2) Apakah Model TSTS tanpa didukung metode resitasi dan media visual berpengaruh terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN 1 Sobo Munjungan Trenggalek? (3) Adakah perbedaan pengaruh antara model TSTS didukung metode resitasi dan media visual dibanding model TSTS tanpa didukung metode resitasi dan media visual terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makananya pada siswa kelas IV SDN 1 Sobo dan SDN 2 Sobo Munjungan Trenggalek?

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *True Eksperimental Desaign* dengan *pre-test-post-test control group design.* Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN 1 Sobo dan 2 Sobo Munjungan Trenggalek. Teknik pengumpulan data berupa tes. Analisis data yang digunakan adalah rumus uji-t.

Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) Model TSTS didukung metode resitasi dan media visual berpengaruh terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN 2 Sobo Munjungan Trenggalek, hal ini terbukti t_{hitung} (11,172)> t_{tabel} 1% (2,750) serta ketuntasan klasikal mencapai 88,95%. (2) Model TSTS tanpa didukung metode resitasi dan media visual berpengaruh terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN 1 Sobo Munjungan Trenggalek, hal ini terbukti t_{hitung} (7,706)> t_{tabel} 1% (2,704) serta ketuntasan klasikal mencapai 68,95%. (3) Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model TSTS didukung metode resitasi dan media visual dibanding model TSTS tanpa didukung metode resitasi dan media visual terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN 1 Sobo dibanding SDN 2 Sobo Munjungan Trenggalek, hal ini terlihat dari t_{hitung} (3,919)> t_{tabel} 1% (2,660) dengan keunggulan pada penggunaan model TSTS didukung metode resitasi dan media visual dengan *mean* kelompok eksperimen 85,79> *mean* kelompok kontrol 78,51.

Kata Kunci: Model *two stay two stray*, metode resitasi, media visual, kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

I. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber daya belajarpada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 tahun 2003 tentang Depdiknas). Proses pembelajaran akan terlaksana dengan optimal apabila dalam proses pembelajaran dibangun oleh komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain tujuan, manusia, bahan, kegiatan belajar mengajar, model, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi.

Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa yang memiliki karakteristik individu yang berbeda-beda. Seorang guru harus dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan belajar mengajar dikatakan baik, jika dalam proses kegiatan belajar mengajar guru dapat membangun interaksi antar personal atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang sama-sama melakukan kegiatan saat proses belajar berlangsung, sehingga kegiatan belajar dapat terjadi dan tujuan pembelajaran akan semakin mudah untuk dicapai. Menurut skinner, (dalam Asri Budiningsih, 2005: 24) teori belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku.

Pengertian belajar berdasarkan pandangan teori konstruktivisme menurut Asri Budiningsih (2005: 58) “belajar adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengkaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan”.

Guru akan mengalami kesulitan dalam membangun interaksi dengan siswa saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, manakala dalam mengajar guru seringkali hanya menggunakan metode ceramah saja pada setiap mata pelajaran khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jika dalam kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa digabung dengan penggunaan metode, model, dan media pembelajaran lain yang sesuai dengan materi pembela jaran, maka siswa akan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran. Kegiatan belajar siswa tidak akan nampak dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga siswa tidak diberi ruang untuk melakukan interaksi timbal balik yang akan memberikan pengalaman bagi siswa.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bela-

jar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran guru bertugas sebagai pembimbing, menunjukkan jalan dengan memperhatikan kepribadian siswa, sedangkan siswa diberi kesempatan untuk berbuat dan aktif berpikir lebih banyak dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada siswa kelas IV SDN 1 Sobo dan 2 Sobo khususnya pada mata pelajaran IPA tentang kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya sebenarnya guru sudah menggunakan metode, namun metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab saja dan hanya berpusat pada guru. Proses pembelajaran seperti ini kurang variatif dan membosankan sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Jika guru tidak dapat menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut, maka dapat dipastikan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan rendah dan berdampak pada sulitnya pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, guru harus menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dalam mengajarkan materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya kepada siswa. Karena dengan menggunakan model, metode dan media pembelajaran dapat membangun interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut suyatno, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Model pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa, selain itu siswa tidah hanya bekerja sama dengan anggota kelompok tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain sehingga materi menggolongan hewan berdasarkan makanannya dapat diserap secara optimal.

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006: 85). Pemberian tugas itu pada hakekatnya adalah menyuruh murid melakukan suatu pekerjaan yang baik dan berguna bagi dirinya, dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan atau peningkatan pemahaman terhadap materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Karena dengan pemberian tugas da-

pat merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok juga menanamkan tanggung jawab.

Menurut Levi dan Levie (1975) (dalam Azhar Arsyad, 2007: 9) yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubung-hubungkan fakta dan konsep. Dengan menggunakan media visual dalam materi menggolongan hewan berdasarkan makanannya dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata.

Dalam penelitian ini digunakan model*"two stay two stay"* didukung metode*"resitasi "*dan media visual. Penggunaan model, metode dan media ini dimaksudkan agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran dan membantu para siswa menumbuhkan motivasinya untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan juga dapat memperkuat daya ingat mereka dengan apa yang mereka tulis atau kerjakan dalam pembelajaran menggolongkan hewan berd- asarkan jenis makanannya. Dan sehubungan dengan uraian diatas, penulis mengambil judul penelitian "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* didukung metode resitasi Dan Media Visual Terhadap Kemampuan Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Kelas IV SDN 1 Sobo dan 2 Sobo Munjungan Trenggalek"**

II. METODE

Menurut Suharani Arikunto (2010:-161), menyatakan bahwa: "Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (2010:60) "Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Kutipan diatas dapat disimpulkan variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik penelitian yang digunakan penelitian ini adalah "Penelitian Eksperimen". Penelitian Eksperimen yang digunakan adalah model *True Experimental Design.*

Menurut Sugiyono (2010:112) "Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu". Jadi

cirinya adalah adanya *kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.*

Menurut Sugiyono (2010:112) "Terdapat dua design *true experimental* yaitu *Posttest Only Control Design* dan *Pretest Group Design*". Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design.*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:13) menjelaskan bahwa "Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik".

Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2010:27) "Penelitian Kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya".

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya yang kemudian dianalisis menggunkan statistik.

Berdasarkan uraian diatas, dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

Untuk mendapat simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, data-data penelitian harus dianalisis menggunakan metode atau teknik analisis yang benar. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menggunakan program SPSS yang secara manual jenis analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik analisis t-test 1 sampel (kelompok) untuk menguji hipotesis 1 dan 2
2. Uji ketuntasan belajar siswa secaraklasikal diguna kan rumus Jenjang Persentil (JP).
3. Untukmengujihipotesis 3 digunakanteknikanalisis t-test 2 kelompok *Indepenent Sample t-test*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data hasil penelitian dapat disajikansebagaiberikut :

1. Data kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah (pre-test dan post-test kelompok eksperimen)

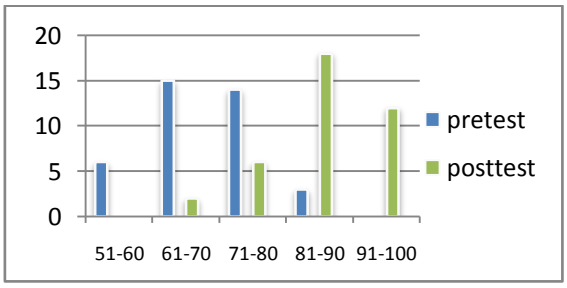

Gambar 4.1

Gambar grafik histogram tentang kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya (pre-test dan post-test kelompok eksperimen)

Berdasarkan gambar 4.1 nilai pre-test kelompok eksperimen frekwensi tertinggi berada pada rentang 61-70 dengan frekuensi 15 atau sekitar 39% dan dibawah rentan skor tersebut masih ada 16 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada kelas eksperimen cenderung masih rendah dibawah nilai KKM 75.

Sedangkan untuk nilai post-test kelompok eksperimen frekwensi tertinggi berada pada rentang 81-90 dengan frekuensi 18 atau sekitar 47% sedangkan diatas rentan skor tersebut masih ada 32%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan di atas KKM 75.

2. Data kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah (pre-test dan post-test kelompok kontrol)

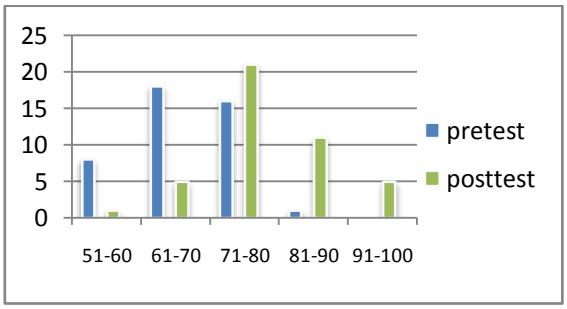

Gambar 4.2

Gambar grafik histogram tentang kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya (pre-test dan post-test kelompok kontrol)

Berdasarkan gambar 4.2 nilai pre-test kelompok kontrol frekwensi tertinggi berada pada rentang 61-70 dengan frekuensi 18 atau sekitar 42% dan dibawah rentan skor tersebut masih ada 19%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada kelas kontrol cenderung masih rendah dibawah nilai KKM 75.

Sedangkan untuk nilai post-test kelompok kontrol frekwensi tertinggi berada pada rentang 71-80 dengan frekuensi 21 atau sekitar 49% sedangkan diatas rentan skor tersebut masih ada 37%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada kelompok kontrol setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan di atas KKM 75.

Selanjutnya akan dikemukakan pembahasan atas hasil-hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *two stay two stray* didukung metode resitasi dan media visual berpengaruh terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN 2 Sobo Munjungan Trenggalek dengan ketuntasan klasikal ≥75%.

Berdasarkan rangkuman uji hipotesis, diketahui bahwa nilai t_{hitung} 11,172.

Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikasi 1% yaitu 2,750 sedangkan t_{tabel} pada signifikasi 5% adalah sebesar 2,042 sehingga dapat ditulis t_{hitung} 11,172> t_{tabel} 1% 2,750. Sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditentukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1% maka Ho ditolak yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima.

Selain melakukan uji-t, juga dilakukan uji ketuntasan KKM dengan menggunakan JP. Diperoleh hasil ketuntasan klasikal untuk kelompok eksperimen sebesar 88,95%. Dengan demikian berarti ketuntasan klasikal mencapai ≥75%.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa "Model pembelajaran *two stay two stray* didukung metode resitasi dan media visual berpengaruh terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN 2 Sobo Munjungan Trenggalek dengan ketuntasan klasikal 88,95%".

1. **Model pembelajaran *two stay two stray* tanpa didukung metode resitasi dan media visual berpengaruh terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN 1 Sobo Munjungan Trenggalek dengan ketuntasan klasikal <75%.**

Berdasarkan rangkuman uji hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung 7,706. Dengan demikian t-hitung > t_{tabel} pada taraf signifikasi 1% yaitu 2,704 (sedangkan t_{tabel} pada signifikasi 5% adalah sebesar 2,021 sehingga dapat ditulis t_{hitung} 7,706> t_{tabel} 1% 2,704. Sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditentukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1% maka Ho ditolak yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima.

Selain melakukan uji-t, juga dilakukan uji ketuntasan KKM dengan menggunakan JP. Diperoleh hasil ketuntasan klasikal untuk kelompok eksperimen sebesar 68,95%. Dengan demikian berarti ketuntasan klasikal <75%.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa "Model pembelajaran *two stay two stray* tanpa didukung metode resitasi dan media visual berpengaruh terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN 2 Sobo Munjungan Trenggalek dengan ketuntasan klasikal 68,95%".

1. Ada **perbedaan pengaruh antara penggunakan Model *two stay two stray* didukung metode resitasi dan media visual dibanding model *two stay two stray* tanpa didukung metode resitasi dan media visual terhadap kemampuan menggolongkan hewan**

berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN 2 Sobo dan 1 Sobo Munjungan Trenggalek dengan keunggulan pada penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* didukung metode resitasi dan media visual.

Berdasarkan rangkuman uji hipotesis, diketahui bahwa nilai t-hitung 3,919. Dengan demikian t-hitung > t_{tabel} pada taraf signifikasi 1% yaitu 2,660) sedangkan t_{tabel} pada signifikasi 5% adalah sebesar 2,000 sehingga dapat ditulis t_{hitung} 3,919> t_{tabel} 1% 2,660. Sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditentukan t_{hitung} > t_{tabel} 1% maka Ho ditolak yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti dan diterima.

Selanjutnya untuk menguji keunggulan dilakukan dengan membandingkan *mean* antara penggunaan model *stay two stray* didukung metode resitasi dan media visual dengan *mean* model *stay two stray* tanpa didukung metode resitasi dan media visual. Diketahui bahwa *mean* kelompok eksperimen 85,79> *mean* kelompok kontrol 78,51.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan membandingkan nilai *mean* kedua kelompok, dapat ditarik kesimpulan bahwa "Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model *stay two stray* didukung metode resitasi dan media visual dibanding model *stay two stray* tanpa didukung metode resitasi dan media visual terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN 2 Sobo dibanding SDN 1 Sobo Kecamatan Munjungan kabupaten trenggalek dengan keunggulan pada penggunaan model pembelajaran *stay two stray* didukung metode resitasi dan media visual".

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. UU RI Nomer 20 tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional.

Dirman, Juarsih Cicih. 2014. *Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran : Mengembangkan profesionalisme*

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjiono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian. Bandung*: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*(Fatna Yustianti, Ed.). Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learningteori Dan Aplikasi Paikem*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru (Anang Solihin Wardan, Ed)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wahab, A.A. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wahyono, Budi dan Stya, Nurachmandani. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Widoyoko, eko putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.